

ANALISIS PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI GULA AREN DI KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

ANALYSIS OF DEVELOPMENT PALM SUGAR AGROINDUSTRY IN RAMBAH SAMO SUBDISTRICT, ROKAN HULU DISTRICT

SRI HERLINA¹, EVY MAHARANI², SHOREA KHASWARINA³

Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Sriherlina1809@gmail.com

ABSTRAK

Aren (*Arenga Pinnata Merr*) merupakan salah satu jenis tanaman yang seluruh bagian dari tanaman aren bisa di manfaatkan. Hasil produk dari aren yang biasanya digunakan yaitu nira yang dapat diproduksi menjadi gula aren. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal agroindustri gula aren serta merumuskan alternatif strategi pengembangan terbaik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei pada November 2021. Responden penelitian sebanyak 5 orang pengrajin gula aren menggunakan metode pengambilan responden secara sensus. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif, SWOT dan AHP. Hasil alternatif prioritas strategi pengembangan gula aren terbaik yaitu menjaga kualitas dan harga demi menjaga loyalitas konsumen (0,172) dan melakukan budidaya aren agar dapat meningkatkan produksi (0,166). Permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin di Kecamatan Rambah Samo yaitu: 1) proses produksi gula aren cukup lama. 2) ketersediaan bahan baku yang sedikit. 3) belum mampu memenuhi semua permintaan pasar.

Kata Kunci : Gula Aren; SWOT; AHP.

ABSTRACT

Aren (Arenga Pinnata Merr) is one type of plant that all parts of the palm plant can be utilized . The product of palm sugar which is usually used is sap which can be produced into palm sugar. This study aims to identify the internal and external factors of palm sugar agroindustry and to formulate the best alternative development strategy. This research was conducted using a survey method in November 2021. Research respondents as many as 5 palm sugar craftsmen using the method of taking respondents by census. The data analysis used is descriptive analysis method. The data processing technique used descriptive analysis, SWOT and AHP. The results of the best alternative priority strategy for palm sugar development are to maintain quality and price in order to maintain consumer loyalty (0.172) and to cultivate palm sugar in order to increase production (0.166). The problems faced by craftsmen in Rambah Samo District are: 1) the palm sugar production process is quite long. 2) the availability of raw materials is little. 3) has not been able to meet all market demands.

Keywords: Gula Aren; SWOT; AHP.

PENDAHULUAN

Aren (*Arenga Pinnata Merr*) adalah tanaman industri yang hampir seluruh bagian tanaman ini dapat diolah dan bernilai jual yang cukup tinggi (Syamita et al., 2021). Nira aren sejak lama telah

menjadi bahan yang dikonsumsi untuk pemanis alami dalam olahan makanan . Tanaman aren dapat ditemukan di hutan serta tersebar di beberapa tempat alami seperti di pinggiran sungai maupun didaerah pedesaan. Bagian pada biji

tanaman aren atau yang biasa disebut kolang-kaling serta airnya berupa nira sebagai bahan utamanya adalah bagian yang paling sering diolah (Yudho, 2021). Sejak dahulu gula aren sudah dikenal oleh masyarakat, terutama penduduk pedesaan (Luxmawati, 2022).

Agroindustri merupakan kegiatan memproduksi hasil pertanian dari bahan baku menjadi produk akhir atau bahan baku setengah pakai. Namun, agroindustri lebih dikenal sebagai industri hilir yang memproduksi dan menghasilkan barang siap pakai (Margahana, 2021). Sebagai pendongkrak pembangunan dibidang pertanian, agroindustri mampu menjalankan peran penting dalam kegiatan pembangunan sebagai tujuan pemerataan ekonomi di Indonesia (Purnamasari, 2018).

Pengembangan agroindustri gula aren selain dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha, juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan industri harus menyesuaikan dengan kekhasan dan permasalahan masing-masing industri, strategi pengembangan akan berpengaruh

dalam upaya menjaga persaingan dan kelangsungan usaha agar dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga (Wongkar, 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan: 1) menganalisis faktor internal dan faktor eksternal serta mampu memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan usaha. 2) merumuskan strategi alternatif terbaik agar dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam usaha.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk penelitian ini adalah metode *survey*. Metode pengambilan dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan responden dilakukan secara sensus yaitu seluruh pengrajin aren yang mengolah gula aren. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan 1 adalah metode analisis swot dan tujuan 2 menggunakan analisis AHP dengan menggunakan alat bantu *Expert Choice*.

Tabel 1. Matriks SWOT

EFAS \ IFAS	Opportunity	Threat
Strengt	Strategi S-O Susun strategi dengan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi S-T Susun strategi yang meminimalkan kelemahan atau memanfaatkan peluang
Weakness	Strategi W-O Susun strategi dengan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Susun strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Nazarudin, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Rambah Samo merupakan satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Luas wilayah Kecamatan Rambah Samo adalah 17,04 Km² dan memiliki 14 desa. Laporan

Badan Pusat Statististik (BPS) Kecamatan Rambah Samo pada tahun 2021 berjumlah 33.937 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki berjumlah 13.379 jiwa dan 16.558 jiwa jumlah penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Kecamatan Rambah Samo, 2021).

Gambaran Umum Agroindustri Aren

Gula aren merupakan produk yang dibuat oleh pengrajin gula aren di Kecamatan Rambah Samo. Agroindustri ini dimanfaatkan sebagai mata pencaharian pokok maupun pekerjaan sampingan oleh pengrajin gula aren untuk

menambah penghasilan. Penunjang kegiatan agroindustri gula aren ini yaitu potensi sumberdaya alam berupa wilayah yang memiliki tanaman aren terluas di Provinsi Riau hingga saat ini.

Meningkatnya permintaan pasar akan gula aren memberi harapan bahwasanya produk agroindustri ini cukup potensial untuk dikembangkan. Selain itu, pengembangan agroindustri ini juga akan membantu membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat setempat. Terbukti sampai sekarang pengrajin gula aren masih memproduksi gula aren untuk memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi. Namun dalam pelaksanaannya, pengrajin gula aren belum sanggup mencukupi semua permintaan yang datang dikarenakan jumlah produksi gula aren

yang masih sedikit. Hal ini disebabkan karena ketersediaan bahan baku (nira aren) belum tersedia banyak. Tanaman aren memiliki tinggi tanaman sekitar 10 meter, umur rata-rata produksi 8 sampai 10 tahun serta dengan produksi nira kurang lebih 20 liter/mayang perhari (Laksananny, 2017).

Pengrajin gula aren memiliki jumlah pohon aren yang berbeda antar pengrajin satu dengan lainnya. Sebagian besar pohon aren yang disadap merupakan tanaman yang tumbuh secara liar. Pohon aren pengrajin terbanyak berjumlah 4 pohon aren yang dimiliki 3 orang pengrajin gula aren dengan persentase 60%. Sedangkan jumlah pohon aren paling sedikit yang dimiliki pengrajin gula aren yaitu 3 pohon dengan jumlah pengrajin 1 orang 20%.

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 5 orang pengrajin gula aren yang didominasi oleh kelompok umur 31-40 tahun dan tergolong usia produktif. Menurut Goma (2021) pekerja usia produktif adalah pekerja yang berada pada usia 15-64 tahun. Usia produktif akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tenaga kerja usia tidak produktif yang memiliki fisik lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang

menunjukkan bahwa pengrajin gula aren bekerja dengan baik dan penuh semangat dalam mengelola usahanya.

Pendidikan adalah kegiatan untuk membantu mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku untuk kehidupan di masa depan (Hendrayani, 2020). Pendidikan terakhir pengrajin gula aren didominasi oleh pengrajin tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Masih rendahnya pendidikan yang ditempuh membuat pengrajin gula aren belum memanfaatkan teknologi. Saat ini pengrajin masih menggunakan peralatan tradisonal.

Pengalaman pengrajin merupakan pengetahuan yang didapat pengrajin melalui rutinitas kegiatam dalam mengelola usahanya. Pengalaman yang dimiliki sebelumnya merupakan hal yang dapat memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam usahanya (Muslimah, 2018). Pengalaman kerja pengrajin gula aren paling lama berada pada tahun 5-10 tahun dengan persentase sebesar 60% dan pengrajin gula aren dengan pengalaman kerja 1-5 tahun sebesar 40%. Meskipun berbeda waktu dalam pengalaman bekerja, namun pada kenyataannya pengrajin gula aren tetap menghasilkan gula aren yang berkualitas baik.

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal usaha gula aren di Kecamatan Rambah Samo, yaitu:

- a) Kekuatan: (1) gula aren merupakan produk unggulan di Kecamatan Rambah Samo (2) keahlian dan keterampilan pengrajin (3) kualitas baik dan harga terjangkau (4) daya tahan produk cukup lama (5) permintaan terhadap gula aren masih tinggi.
- b) Kelemahan: (1) proses produksi masih dilakukan secara tradisional (2) belum menerapkan teknologi pada pengemasan (3) belum mampu memenuhi semua permintaan pasar (4) jumlah produksi masih skala kecil (5) budidaya tanaman aren yang masih terbatas.

Faktor Eksternal pengembangan usaha gula aren di Kecamatan Rambah Samo, yaitu:

- a) Peluang : (1) inovasi produk (2) perhatian dan dukungan pemerintah (3) adanya kegiatan pameran (4) tersedia lembaga keuangan (5) kearifan lokal.
- b) Ancaman : (1) pengrajin menjual dalam bentuk olahan lain (2) alih fungsi lahan (3) adanya produk sejenis dari luar (4) adanya produk campuran gula aren.

Strategi Alternatif

Penentuan alternatif prioritas strategi akan ditentukan menggunakan matriks SWOT (Purnamasari et al., 2018). Analisis SWOT diterapkan agar keempat faktor dapat dianalisis dan dipisahkan dari hal yang dapat mempengaruhinya, lalu diterapkan kedalam matrik SWOT. Penerapannya terletak pada kekuatan yang mampu menghadapi ancaman yang ada, mampu mengambil dan mengatasi kelemahan dari keuntungan yang ada serta cara menciptakan sebuah rancangan baru (Nazarudin, 2020).

Setelah mengidentifikasi masing-masing faktor, diperoleh alternatif strategi, yaitu:

- a) Strategi S-O. Strategi S-O merupakan strategi ciptakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, yaitu:
 - Memotivasi pengrajin untuk berinovasi dan tetap menjaga kualitas produk (S2,S3,S4,O1,O2)
 - Melestarikan kearifan lokal gula aren (S1,O2,O3,O5)
 - Meningkatkan produksi gula aren (S5,O1)
- b) Strategi W-O. Strategi WO merupakan strategi yang disusun dengan upaya mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang, yaitu:
 - Adopsi teknologi pengolahan (S1,S2,O2)

- Melakukan budidaya aren agar dapat meningkatkan produksi (S3,S4,S5,O2).
 - Memanfaatkan modal dari lembaga keuangan (W1,W2,O4)
 - Memberikan penyuluhan pentingnya melestarikan tanaman aren (W6, O2, O5).
- c) Strategi S-T. Strategi ST merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, yaitu:
- Menerapkan standarisasi produk gula aren (S3,S4,T4)
 - Menjaga kualitas dan harga demi meraih loyalitas konsumen (S1,S2,S4,T3)
- d) Strategi W-T. Strategi WT merupakan strategi yang disusun dengan upaya meminimalisir kelemahan untuk mengatasi ancaman. Strategi yang disusun adalah:
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan semua pihak terkait (W1,W5,W6,T1)
 - Membentuk kelompok UMKM (W1,W2,W5,T1).
- Analisis selanjutnya yang dilakukan yaitu menentukan alternatif strategi terbaik yang dihitung menggunakan analisis AHP. Didapatkan hasil perhitungan menggunakan alat bantu *Expert Choice* sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai prioritas strategi pengembangan agroindustri gula aren.

No	Strategi Prioritas	Rata-Rata
1	Memotivasi pengrajin untuk berinovasi dan menjaga kualitas produk	0,090
2	Melestarikan kearifan lokal gula aren	0,038
3	Meningkatkan produksi gula aren	0,157
4	Adopsi teknologi pengolahan	0,032
5	Melakukan budidaya aren agar dapat meningkatkan produksi	0,166
6	Memanfaatkan modal dari lembaga keuangan	0,030
7	Memberikan penyuluhan akan pentingnya melestarikan tanaman	0,057
8	Menerapkan standarisasi produk gula aren	0,030
9	Menjaga kualitas dan harga demi meraih loyalitas konsumen	0,172
10	Meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan semua pihak terkait	0,125
11	Membentuk kelompok UMKM	0,103

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 pilihan prioritas strategi pengembangan agroindustri gula aren yang pertama adalah menjaga kualitas dan harga demi meraih

loyalitas konsumen dengan nilai prioritas sebesar (0,172), konsisten untuk menjaga kualitas dan harga akan menjadikan konsumen tidak beralih ke produk lain.

Strategi kedua adalah melakukan budidaya aren agar dapat meningkatkan produksi dengan nilai prioritas sebesar (0,166). Dengan melakukan budidaya aren, maka dapat meningkatkan jumlah air aren yang disadap sehingga jumlah produksi gula aren pun akan meningkat.

Strategi ketiga ialah meningkatkan produksi gula aren dengan nilai prioritas (0,157). Strategi keempat ialah meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan semua pihak terkait dengan nilai prioritas sebesar (0,125). Strategi kelima adalah membentuk kelompok UMKM dengan nilai prioritas (0,103). Pendampingan dari institusi terkait akan menambah pengetahuan dan keterampilan dari pengusaha. Strategi keenam ialah memotivasi pengrajin untuk berinovasi dan menjaga kualitas produk dengan nilai prioritas (0,090). Strategi ketujuh adalah memberikan penyuluhan akan pentingnya melestarikan tanaman aren dengan nilai prioritas (0,057).

Strategi kedelapan adalah melestarikan kearifan lokal gula aren dengan nilai prioritas (0,038). Strategi kesembilan adalah adopsi teknologi pengolahan dengan nilai prioritas (0,032). Strategi kesepuluh adalah memanfaatkan modal dari lembaga keuangan dengan nilai prioritas (0,030). Lembaga keuangan yang

dapat bekerja sama dengan petani seperti Koperasi maupun Bank yang tersedia di daerah sekitar. Strategi terakhir yaitu menerapkan standarisasi produk gula aren dengan nilai prioritas sebesar (0,030).

KESIMPULAN DAN SARAN

Identifikasi faktor internal dan eksternal agroindustri gula aren meliputi:

- kekuatan: gula aren merupakan produk unggulan di Kecamatan Rambah Samo, keahlian dan keterampilan pengrajin, kualitas baik dan harga terjangkau, daya tahan produk cukup lama, permintaan terhadap gula aren masih tinggi.
- kelemahan: proses produksi masih dilakukan secara tradisional, belum menerapkan teknologi pada pengemasan, belum mampu memenuhi semua permintaan pasar, jumlah produksi masih skala kecil, Budidaya tanaman aren yang masih terbatas.
- peluang: inovasi produk, perhatian dan dukungan pemerintah, adanya kegiatan pameran, tersedia lembaga keuangan, kearifan lokal.
- ancaman: pengrajin menjual dalam bentuk olahan lain, alih fungsi lahan, adanya produk sejenis dari luar daerah, adanya produk campuran gula aren.

Prioritas strategi pengembangan agroindustri gula aren yang dapat diterapkan antara lain: (1) menjaga kualitas

dan harga demi meraih loyalitas konsumen; (2) melakukan budidaya aren agar dapat meningkatkan produksi; (3) meningkatkan produksi gula aren; (4) meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan semua pihak terkait; (5) membentuk kelompok UMKM; (6) memotivasi pengrajin untuk berinovasi dan menjaga kualitas produk; (7) memberikan penyuluhan akan pentingnya melestarikan tanaman aren; (8) Melestarikan kearifan lokal gula aren melalui kegiatan pameran yang dilakukan pemerintah; (9) adopsi teknologi pengolahan; (10) memanfaatkan modal dari lembaga keuangan; (11) menerapkan standarisasi produk gula aren

Pengrajin gula aren di Kecamatan Rambah Samo diharapkan mampu menjaga dan mengembangkan agroindustri gula aren yang telah ada. Selain sebagai kearifan lokal juga agroindustri gula aren dapat menjadi sumber penghasilan. Pemerintah melalui Dinas Perkebunan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga diharapkan dapat memberikan pendampingan serta bantuan-bantuan baik materil maupun non-materil yang dibutuhkan oleh pengrajin gula aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix*, 8(1), 1–12.
- Inovasi, J. (2022). *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 1(2), 41–45.
- Laksananny, S. A., & Pujirahayu, N. (2017). Analisis Kelaakan Usaha Tani Tanaman Aren (Arenga pinnata Merr) Genjah pada Sistem Agroforestri di Kawasan Tahura Nipa-Nipa Kendari. *Ecogreen*, 3(1), 33–39. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/green/article/view/2764>
- Margahana, H. (2021). Strategi Usaha dalam Pengembangan Agroindustri Sale Pisang pada Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Oku Timur. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 19(1), 19–27.
- Muslimah, M. muslimah, & Megawati, M. (2018). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(2), 9–15.

- <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i2.862>
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Startegik* (NoerFikri Offset (ed.)). CV. Amanah.
- Purnamasari, I., Yuroh, F., Fakultas, D., Universitas, P., Pamarican, K., Sidamulih, D., & Pamarican, K. (2010). *Halaman / 718*. 718–722.
- Syamita, I. A., Nurhapsah, N., & Nurhaedah, N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Gula Merah Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3), 516–525. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1143>
- Wongkar, N. . ., Dumais, J. N. K., & Katiandagho, T. M. (2017). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren Di Desa Tondei 1. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 215. <https://doi.org/10.35791/agsosek.13.3a.2017.18187>
- Yudho, F. H. P. (2021). Peningkatan Mutu Dan Pemasaran Gula Aren. *Journal of Empowerment*, 2(1), 150. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1231>